

**NILAI-NILAI *MAQĀṢID* PADA KISAH QARUN  
DALAM QS. AL-QAṢAṢ [28]: 76-83**



**SKRIPSI**

Diajukan kepada

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar

Sarjana Agama (S.Ag.)

**Oleh:**

**Lalu M Tatis Mauladuddin F**

**20105030099**

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

**2024**

## HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

### PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-22/Un.02/DU/PP.00.9/01/2025

Tugas Akhir dengan judul : NILAI-NILAI *MAQASID* PADA KISAH QARUN DALAM QS. AL-QASAS [28]:  
76-83

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : LALU M. TATIS MAULADUDDIN F.  
Nomor Induk Mahasiswa : 20105030099  
Telah diujikan pada : Senin, 06 Januari 2025  
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Muhammad Hidayat Noor, S.Ag M.Ag.  
SIGNED

Valid ID: 6789d905a7985



Penguji II

Asep Nahrul Musadad, S.Th.I, M.Ag.  
SIGNED

Valid ID: 678a1fda46b3



Penguji III

Dr. Afdawaiza, S.Ag., M.Ag.  
SIGNED

Valid ID: 678e19f099467



Yogyakarta, 06 Januari 2025  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum.  
SIGNED

Valid ID: 67907ce25c840

## SURAT PERSETUJUAN TUGAS AKHIR

Hal : Skripsi Sdra. Lalu M. Tatis Mauladuddin F.

Lam : -

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta memperbaiki perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Lalu M. Tatis Mauladuddin F.

NIM : 20105030099

Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Judul Skripsi : "Nilai-nilai *Maqāṣid* Pada Kisah Qarun Dalam Q.S Al-Qaṣaṣ [28]: 76-83"

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S.Ag) dalam Jurusan/Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini mengharapkan agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 12 Desember 2024

Pembimbing

  
**Muhammad Hidayat Noor, S.Ag M.Ag**

NIP. 19710901 199903 1 002

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lalu M. Tatis Mauladuddin F.

NIM : 20105030099

Prodi : Ilmu Al-Qur'ān dan Tafsir

Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul “Nilai-nilai *Maqāṣid* Pada Kisah Qarun Dalam Q.S Al-Qaṣaṣ [28]: 76-83” adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain. Kecuali bagian-bagian tertentu yang penulis ambil sebagai acuan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini benar, maka penyusun siap mempertanggungjawabkan sesuai dengan hukuman yang berlaku.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 12 Desember 2024



02127AMX072676809

**Lalu M. Tatis Mauladuddin F.**  
NIM: 20105030099

## **MOTTO**

Oh well, whatever, nevermind.



## **LEMBAR PERSEMBAHAN**

Alhamdulillah, berkat rahmat dan bimbingan Allah skripsi ini telah selesai dibuat dan saya persembahkan untuk kedua orang tua saya, keluarga besar saya, dan seluruh teman-teman yang tidak bisa saya sebutkan namanya satu persatu.



## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin ini merujuk pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, tertanggal 22 Januari 1988 No: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

### A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
أ	Alif	.....	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	b	be
ت	Tā'	t	te
ث	Śā'	s	es titik atas
ج	Jim	j	je
ح	Ḥā'	ḥ	ha titik di bawah
خ	Khā'	kh	ka dan ha
د	Dal	d	de
ذ	Ẓal	ẓ	zet titik di atas
ر	Rā'	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sīn	s	es
ش	Syīn	sy	es dan ye
ص	Śād	ṣ	es titik di bawah
ض	Ḍād	ḍ	de titik di bawah
ط	Tā'	ṭ	te titik di bawah



ظ	Zā'	z	zet titik di bawah
ع	'Ayn	...`...	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	ge
ف	Fā'	f	ef
ق	Qāf	q	qi
ك	Kāf	k	ka
ل	Lām	l	el
م	Mīm	m	em
ن	Nūn	n	en
و	Waw	w	we
ه	Hā'	h	ha
ء	Hamzah	...'	apostrof
ي	Yā	y	ye

**B. Konsonan rangkap karena tasydīd ditulis rangkap:**

متعاقدين ditulis *muta' aqqidīn*

عدة ditulis *'iddah*

**C. Ta'marbūtah di akhir kata**

1. Bila dimatikan, ditulis h:

هبة ditulis *hibah*

جزية ditulis *jizyah*



(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, shalat, dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila dihidupkan karena berangkaian kata dengan kata lain, ditulis t:

نعمة الله                      ditulis                      *ni 'matullāh*

زكاة الفطر                      ditulis                      *zakātul-fītri*

#### D. Vokal pendek

\_\_\_ (fathah) ditulis a contoh      ضرب      ditulis *daraba*

\_\_\_ (kasrah) ditulis i conto      فهم      ditulis *fahima*

\_\_\_ (dammah) ditulis u contoh      كتب      ditulis *kutiba*

#### E. Vokal panjang

1. Fathah+alif, ditulis ā (garis di atas)

جاهلية      ditulis *jāhiliyyah*

2. Fathah+alif maqṣūr, ditulis ā (garis di atas)

يسعي      ditulis *yas 'ā*

3. Kasrah+ya mati, ditulis ī (garis di atas)

مجيد      ditulis *majīd*

4. Dammah+wau mati, ditulis ū (dengan garis di atas)

فروض      ditulis *furūd*

#### F. Vokal rangkap

1. Fathah+yā mati, ditulis ai

بينكم                      ditulis                      *bainakum*

2. Fathah+wau mati, ditulis au

قول      ditulis      *qaul*

**G. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan astropof**

الانتم      ditulis      *a'antum*

اعدت      ditulis      *u'idat*

لئن شكرتم      ditulis      *la'in syakartum*

**H. Kata sandang Alif+Lam**

1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis al-

القران      ditulis      *al-Qur'ān*

القياس      ditulis      *al-Qiyās*

2. Bila diikuti huruf syamsiyah, sama dengan huruf qamariyah

الشمس      ditulis      *al-syams*

السماء      ditulis      *al-samā'*

**I. Huruf besar**

Huruf besar dalam tulisan Latin digunakan sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD)

**J. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat dapat ditulis menurut penulisannya**

ذوى الفروض      ditulis      *zawi al-furūd*

اهل السنة      ditulis      *ahl al-sunnah*

## KATA PENGANTAR

*Bismillāhirrohmanirrohm*

Alhamdulillah, segala puji hanya milik Allah yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga skripsi ini dapat selesai. Shalawat dan salam tidak lupa untuk Nabi Muhammad, semoga kita termasuk umat yang mendapat syafaatnya.

Skripsi ini merupakan satu bentuk perenungan penulis terhadap kisah Qarun yang ada di dalam Al-Qur'ān. Selama proses penyelesaiannya tentu tidak mudah dan ada banyak sekali rintangan yang harus dihadapi. Namun, skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik meskipun masih banyak kekurangan. Selesaiannya penelitian ini tidak terlepas dari orang-orang yang terus mendukung dan mendampingi penulis. Oleh karena itu, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Prof. Noorhaidi Hasan, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta seluruh jajaran stafnya.
2. Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam beserta jajaran stafnya.
3. Dr. Mahbub Ghozali selaku Ketua Program Studi Ilmu Al-Qur'ān dan Tafsir UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Aida Hidayah, S.Th.I., M.Hum. selaku sekretaris Program Studi Ilmu Al-Qur'ān dan Tafsir UIN Sunan Kalijaga

5. Muhammad Hidayat Noor, S.Ag M.Ag sebagai Dosen Pembimbing Akademik sekaligus Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan bimbingan selama saya kuliah hingga terselesaikannya skripsi ini sebagaimana mestinya
6. Kepada seluruh dosen Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam terkhusus dosen Program Studi Ilmu Al-Qur'ān dan Tafsir UIN Sunan Kalijaga. Terima kasih saya ucapkan sebagai apresiasi minimal untuk kinerja dan ilmu yang selama ini diberikan kepada saya.
7. Kepada seluruh keluarga besar saya, terutama Ibu, Mamiq, dan juga mba yang selalu menyemangati dan mendukung. Berkat do'a hebat dan semua hal terbaik yang telah diberikan kepada penulis selama ini. Tanpa kalian skripsi ini juga tidak akan selesai tepat pada waktunya. Semoga kebaikan dan kebahagiaan selalu membersamai kalian.
8. Kepada teman-teman FAFIFU, sahabat di kampus yang tidak bisa penulis sebutkan namanya satu persatu. Karena terus menyemangati penulis hingga di titik ini. Semoga bahagia selalu dan semoga Tuhan selalu membersamai kalian.
9. Kepada teman terbaik yang telah membawa penulis hingga di titik ini, SF, semoga bahagia dan selalu dalam lindungan-Nya.
10. Kepada diri sendiri yang terus berusaha dan bertahan hingga hari ini.

Atas dukungan dan bantuan semua pihak, baik yang sudah penulis sebutkan maupun yang tidak bisa penulis sebutkan. Penulis hanya dapat berdo'a semoga semua pihak yang berkaitan selama proses penyusunan skripsi ini senantiasa

bahagia dan diberkati selalu. Semoga karya ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang konstruktif sangat penulis harapkan demi perbaikan skripsi ini. Jazakallah.

Yogyakarta, 12 Desember 2024

**Lalu M. Tatis Mauladuddin F.**  
NIM: 20105030099



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## ABSTRAK

Penafsiran mengenai kisah Qarun dalam Al-Qur'ān sering kali menekankan aspek kesombongan dan akibat dari kelalaian dalam mensyukuri nikmat Allah. Namun, penulis berpendapat bahwa hal ini tidak sepenuhnya mengungkap makna mendalam dari kisah tersebut sebagai *ibrah*. Oleh karena itu, dalam tulisan ini, penulis menggunakan perspektif Tafsir *Maqāṣidī*, yaitu metode penafsiran yang berupaya memahami Al-Qur'an dengan memerhatikan maksud dan tujuan dari Al-Qur'ān itu sendiri. fokus utama dalam pendekatan *Maqāṣidī* adalah mengungkap dimensi *Maqāṣidiyyah*, yang bertujuan menciptakan kebaikan dan kemaslahatan bagi seluruh manusia. Teori ini, sebagaimana dirumuskan oleh Abdul Mustaqim, melibatkan pemahaman *Maqāṣid al-Syari'ah*, dan mempertimbangkan konteks ayat Al-Qur'ān, baik secara internal maupun eksternal, mikro maupun makro, serta konteks masa lalu dan masa kini.

Dari latar belakang tersebut, tulisan ini merumuskan tiga rumusan masalah. Pertama, bagaimana konstruksi narasi kisah Qarun dalam Al-Qur'an? Kedua, apa saja aspek maqasid yang terdapat dalam kisah Qarun? Ketiga, bagaimana relevansi kisah Qarun dalam konteks zaman sekarang? Alur penelitian ini mencakup analisis kondisi historis dan genealogis ayat, memahami konstruksi kebaahsan dalam Al-Qur'ān, serta mengamati aspek maqasid baik berupa prinsip maqasid al-syari'ah maupun *Maqāṣid al-'Ammah*. Penelitian ini berpendapat bahwa dalam menggunakan metode *Tafsir Maqāṣidī*, ayat-ayat kisah, khususnya kisah Qarun dalam Al-Qur'ān, mengandung nilai-nilai *Maqāṣid* yang bervariasi, tergantung pada pemahaman mufassir. Misalnya, tafsir at-Ṭabari dan tafsir al-Qurṭubī yang memiliki pendekatan lebih literal, serta tafsir al-Misbah yang cenderung lebih kritis.

Penulis menemukan aspek *Maqāṣid* yang berkaitan dengan kisah Qarun mencakup prinsip *Maqāṣid al-Syari'ah* seperti *hifẓ al-māl*, *hifẓ an-nafs*, *hifẓ al-din*, *hifẓ al-aql* dan *hifẓ al-bi'ah* yang memiliki relevansi penting dengan fenomena kehidupan modern. Sedangkan dari *Maqāṣid al-'Ammah*, penulis menemukan dua aspek utama yakni nilai *al-'adalah* dan nilai *al-musawah*. Kesimpulannya, kisah Qarun bukan hanya tentang kesombongan, tetapi juga mengajarkan prinsip-prinsip penting yang relevan dengan kemaslahatan umat manusia di berbagai konteks zaman.

**Kata kunci:** Kisah Qarun, Tafsir *Maqāṣidī*, QS. al-Qasas [28]: 76-83

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	
HALAMAN PENGESAHAN.....	i
SURAT PERSETUJUAN TUGAS AKHIR.....	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....	iii
MOTTO.....	iv
LEMBAR PERSEMBAHAN .....	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN .....	vi
KATA PENGANTAR.....	x
ABSTRAK .....	xiii
DAFTAR ISI .....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Tujuan Penelitian .....	3
D. Manfaat Penelitian.....	3
E. Tinjauan Pustaka.....	4
F. Kerangka Teori .....	6
G. Metodologi Penelitian.....	7
H. Sistematika Pembahasan.....	9
BAB II TINJAUAN UMUM TENTANG <i>QASAS</i> AL-QUR'ĀN.....	11
A. Definisi Ayat Kisah ( <i>Qasas Al-Qur'ān</i> ) .....	11
B. Unsur-Unsur Kisah dalam Al-Qur'ān.....	13
C. Macam-Macam Kisah dalam Al-Qur'ān .....	14
D. Tujuan Kisah Al-Qur'ān .....	20
BAB III NARASI KISAH QARUN DALAM AL-QUR'ĀN PADA KITAB TAFSIR .....	22
A. Deskripsi QS. Al-Qasas [28]: 76-83 .....	22
B. Tafsir <i>At-Tabari</i> .....	23
C. Tafsir <i>Ibnu Kasir</i> .....	25
D. Tafsir <i>Al-Qurtubi</i> .....	27



E. Tafsir <i>Fī Zilālil Qur'ān</i> .....	29
F. Tafsir <i>Al-Misbah</i> .....	32
G. Tafsir <i>Al-Azhar</i> .....	36
H. Kesimpulan Penafsiran .....	39
BAB IV ANALISIS <i>MAQĀṢID</i> DI BALIK KISAH QARUN DALAM QS. AL-QAṢAṢ [28]: 76-83 .....	43
A. Klasifikasi <i>Maqāṣid</i> Ayat Kisah .....	43
B. Aspek <i>Maqāṣid</i> di Balik QS. Al-Qaṣaṣ [28]: 76-82 .....	45
C. Relevansi Kisah Qarun dalam Al-Qur'ān dengan Konteks Zaman Sekarang .....	55
BAB V PENUTUP .....	61
A. Kesimpulan.....	61
B. Kritik dan Saran.....	64
DAFTAR PUSTAKA.....	65
CURRICULUM VITAE .....	68

  
 STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
 SUNAN KALIJAGA  
 YOGYAKARTA

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Al-Qur'ān, sebagai kitab suci umat Islam, tidak hanya memuat aturan dan hukum, tetapi juga kisah-kisah penuh hikmah yang menjadi Pelajaran bagi umat manusia. Salah satu kisah yang menarik adalah kisah Qarun dalam QS. Al-Qaṣaṣ [28]: 76-83. Kisah ini menggambarkan Qarun, seorang yang dikaruniai kekayaan melimpah, namun kesombongan dan kelalaiannya terhadap Amanah tersebut berujung pada kehancurannya. Kisah ini menyampaikan pesan penting tentang bahaya sifat angkuh, pentingnya berbagi tanggung jawab sosial, dan perlunya menyeimbangkan kehidupan dunia dengan akhirat.

Pendekatan Tafsir Maqāṣidī memberikan kerangka yang lebih mendalam untuk memahami pesan-pesan dalam kisah ini. Tafsir ini tidak hanya memfokuskan pada literitas ayat, tetapi juga menggali maksud dan tujuan Ilahi yang terkandung di dalamnya.<sup>1</sup> Dengan mengidentifikasi nilai-nilai *Maqāṣid al-Syari'ah* seperti *hifẓ al-māl* (menjaga harta), *hifẓ an-nafs* (menjaga jiwa), *hifẓ ad-dīn* (menjaga agama), dan *hifẓ al-bi'ah* (menjaga lingkungan), pendekatan ini mampu menjelaskan bagaimana kisah Qarun

---

<sup>1</sup> Izatul Muhidah Maulidiyah, Aida Mushbirotuz Zahro, "Telaah Perbandingan Metode Tafsir *Maqāṣidī* dan *Ma'nā cum Maghẓā* dalam Penafsiran Al-Qur'an" *Jurnal Moderasi: the Journal of Ushuluddin and Islamic Thought, and Muslims Societies*, Vol.1, No.2, hlm.153.

relevan dengan isu-isu modern seperti ketimpangan sosial, materialisme, dan penyalahgunaan kekuasaan.

Dalam konteks saat ini, fenomena seperti kesenjangan ekonomi, korupsi, dan perilaku hedonistik mencerminkan perilaku serupa dengan Qarun. Tafsir *Maqāṣidī* memungkinkan untuk menafsirkan kisah ini sebagai cerminan dari prinsip-prinsip keadilan, tanggung jawab sosial, dan pentingnya menghindari perilaku destruktif. Nilai-nilai ini memberikan panduan untuk menciptakan kehidupan yang seimbang, berkeadilan, dan berorientasi pada kemaslahatan.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menjawab tiga pertanyaan utama: (1) bagaimana narasi kisah Qarun dalam QS. Al-Qaṣaṣ [28]: 76-83, (2) apa saja nilai-nilai Maqāṣid yang terkandung dalam kisah tersebut, dan (3) bagaimana kisah ini relevan dengan konteks zaman sekarang.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana konstruksi narasi kisah Qarun dalam QS. Al-Qaşaş [28]: 76-83?
2. Apa saja nilai-nilai *Maqāşid* yang ada pada kisah Qarun dalam QS. Al-Qaşaş [28]: 76-83?
3. Bagaimana relevansi kisah Qarun dalam QS. Al-Qaşaş [28]: 76-83 pada konteks zaman sekarang.

## C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui konstruksi narasi kisah Qarun dalam QS. Al-Qaşaş [28]: 76-83.
2. Untuk mengetahui nilai-nilai *Maqāşid* yang ada pada kisah Qarun dalam QS. Al-Qaşaş [28]: 76-83.
3. Untuk mengetahui relevansi kisah Qarun dalam Al-Qur’ān pada konteks zaman sekarang.

## D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu menambah ilmu pengetahuan serta wawasan khususnya di bidang Ilmu Al-Qur’ān dan Tafsir yang dimana Ilmu ini memiliki cara yang beragam untuk menafsirkan suatu ayat dan pada ayat-ayat tersebut terdapat beberapa ayat kisah yang dapat kita ambil hikmahnya.

## 2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu memberi tahu kepada masyarakat betapa bahayanya perilaku sombong dan *riya'* dalam kehidupan kita sebagai hamba Allah SWT. Seperti yang telah Allah ceritakan pada kita semua dalam kisah Qarun, karena semua di dunia ini tidak lain dan tidak bukan hanya milik Allah SWT, dan hanya Dia lah yang berhak atas itu.

## E. Tinjauan Pustaka

Penulis menemukan skripsi yang berjudul “*Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Kisah Qarun*”.<sup>2</sup> Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung dari kisah Qarun dalam QS. Al-Qaşaş [28]: 76-82, serta untuk mengetahui riwayat hidup kisah Qarun. Penelitian ini menggunakan tafsir Ibnu Kaşir sebagai landasan atas penelitian ini.

Kemudian terdapat skripsi yang berjudul “*Isra’iliyyat Dalam Tafsir Jami’ al-Bayan fi Ta’wil Al-Qur’ān Tentang Kisah Qarun Dalam Surah Al-Qaşaş ayat 76-83*”.<sup>3</sup> Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kisah Qarun menurut riwayat *Isra’iliyyat* dalam *Tafsir Jami’ al-Bayan fi Ta’wil Al-Qur’ān*, dengan menentukan kualitas *Isra’iliyyat* nya.

---

<sup>2</sup> Aziza Khoirunnisa, “Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Kisah Qarun”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu, Bengkulu, 2020.

<sup>3</sup> Fini Wulan Septiani, “Isra’iliyyat Dalam Tafsir Jami’ al-Bayan fi Ta’wil al-Qur’an Tentang Kisah Qarun Dalam Surah Al-Qasas ayat 76-83”, *Skripsi*, Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Bandung, 2020.

Terdapat skripsi yang berjudul “*Kisah Qarun dalam tafsir Lubab al-Ta’wil Fi Ma’ani al-Tanzil: (Studi Analisis Isra’iliyyat pada Q.S Al-Qaṣaṣ ayat 76-83)*”.<sup>4</sup> Tujuan penelitian ini adalah untuk memahami penafsiran tentang kisah Qarun dalam tafsir *Lubab al-Ta’wil Fi Ma’ani al-Tanzil* karya Al-Khazin dan mengetahui bentuk *Isra’iliyyat* tentang kisah Qarun pada QS. Al-Qaṣaṣ dalam tafsir tafsir *Lubab al-Ta’wil Fi Ma’ani al-Tanzil* karya Al-Khazin.

Terdapat skripsi yang berjudul “*Relevansi Nilai-Nilai Akhlak Dalam Kisah Qarun dan Gaya Hidup Hedonisme (Studi Tafsir Al-Munir)*”.<sup>5</sup> Penelitian ini menelusuri nilai-nilai akhlak yang terkandung di dalam kisah Qarun pada QS. Al-Qaṣaṣ [28]: 76-84 serta untuk mengetahui relevansi dari nilai-nilai akhlak khususnya gaya hidup hedonisme yang terkandung dalam kisah tersebut.

Dari semua penelitian tersebut, penulis tidak menemukan adanya penelitian yang membahas kisah Qarun menggunakan perspektif Tafsir *Maqāṣidī*. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu memberikan perspektif yang berbeda terkait pembahasan kisah Qarun dengan Tafsir *Maqāṣidī* sebagai warna yang baru pada penelitian.

---

<sup>4</sup> Fitri Endah Lestari, “Kisah Qarun dalam Tafsir Lubab al-Ta’wil Fi Ma’ani al-Tanzil: (Studi Analisis Isra’iliyyat pada Q.S Al-Qashash ayat 76-83)”, *Skripsi*, Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Bandung, 2021.

<sup>5</sup> Ichsan Mustafa, “Relevansi Nilai-Nilai Akhlak Dalam Kisah Qarun dan Gaya Hidup Hedonisme (Studi Tafsir Al-Munir)”, *Skripsi*, Fakultas Agama Islam UMY, Yogyakarta, 2020.

## F. Kerangka Teori

Penelitian ini menggunakan pendekatan Tafsir *Maqāṣidī* yang dikembangkan oleh Abdul Mustaqim sebagai landasan teori. Tafsir *Maqāṣidī* adalah metode penafsiran Al-Qur'an yang menitikberatkan pada maksud dan tujuan ayat, khususnya dalam menciptakan kemaslahatan bagi umat manusia. Dengan pendekatan ini, kisah Qarun dalam QS. Al-Qaṣaṣ [28]: 76-83 dianalisis untuk menemukan nilai-nilai universal yang sesuai dengan prinsip-prinsip *Maqāṣid al-Syari'ah*.

Abdul Mustaqim menjelaskan bahwa Tafsir *Maqāṣidī* berorientasi pada tiga dimensi utama: kemaslahatan individu (*ishlah al-fard*), kemaslahatan masyarakat (*ishlah al-mujtama'*), dan kemaslahatan universal (*ishlah al-'alam*).<sup>6</sup> Dalam konteks kisah Qarun, analisis akan difokuskan pada prinsip-prinsip seperti *hifẓ al-māl* (menjaga harta), *hifẓ ad-dīn* (menjaga agama), dan *hifẓ al-bi'ah* (menjaga lingkungan). Prinsip-prinsip ini relevan dalam menggali pesan moral dari perilaku Qarun yang mencerminkan kesombongan, penyalahgunaan kekayaan, serta kerusakan sosial dan lingkungan.

Pendekatan *Maqāṣidī* yang ditawarkan Abdul Mustaqim juga menekankan pentingnya memahami konteks ayat, baik dari segi historis maupun aktual, serta menghubungkan pesan Al-Qur'an dengan realitas

---

<sup>6</sup> Aji Muhammad Ibrahim, Farah Aisya Bela, "Tafsir Maqashidi Prespektif Abdul Mustaqim", *JIQTA: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, Vol.2, No.2, hlm.129



sosial. Dalam analisis ini, kisah Qarun akan dikaji berdasarkan beberapa langkah strategis:

1. Mengidentifikasi nilai *Maqāṣid al-Syari'ah* – memahami tujuan ayat dalam konteks menjaga kemaslahatan, seperti tanggung jawab terhadap harta dan lingkungan.
2. Menghubungkan dengan konteks historis dan sosial – menganalisis bagaimana perilaku Qarun relevan dengan fenomena modern, seperti materialisme dan korupsi.
3. Menafsirkan pesan moral – menggali pelajaran dari kisah Qarun untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, seperti pentingnya keadilan dan tanggung jawab sosial.

Dengan pendekatan ini, penelitian diharapkan mampu memberikan perspektif baru yang tidak hanya relevan secara akademis tetapi juga berkontribusi terhadap pembentukan nilai-nilai etis di tengah masyarakat.

#### **G. Metodologi Penelitian**

Metodologi penelitian adalah pendekatan atau strategi yang digunakan untuk melakukan penelitian ilmiah atau studi ilmiah tertentu. Ini adalah panduan sistematis yang digunakan oleh peneliti untuk merancang, melaksanakan, dan menganalisis penelitian mereka. Metodologi penelitian membantu peneliti mengatur langkah-langkah yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan penelitian atau mencapai tujuan penelitian mereka

dengan cara yang ilmiah dan sah. Berikut metode penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini:

#### 1. Bentuk Penelitian.

Metode penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Tujuan penulis adalah untuk memberikan pemahaman yang mendalam tentang suatu fenomena dengan dilakukan pengumpulan data yang sangat mendalam, menekankan signifikansi dari kedalaman dan detail data yang sedang diteliti. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*Library research*). Untuk mendapatkan data-data yang diperlukan dalam meneliti kisah Qarun melalui buku-buku, artikel-jurnal, dan skripsi-skripsi terdahulu dan lain-lain.

#### 2. Sumber Data.

Terdapat sumber primer maupun sekunder. Sumber primer dari penelitian ini adalah QS. Al-Qaşaş [28]: 76-83 dan sumber sekundernya berupa kitab-kitab tafsir yang membahas tentang kisah Qarun dan masih banyak lagi buku-buku atau artikel yang berkaitan dengan penelitian ini.

#### 3. Teknik Pengumpulan Data.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teknik dokumentasi, penulis akan mengumpulkan literatur-literatur yang berkaitan dengan penelitian ini, seperti literatur yang menjadi sumber yaitu Al-Qur'ān, kemudian literatur yang membahas

mengenai pemikiran tafsir *Maqāṣidī*. Data yang didapat kemudian dianalisis dan diklarifikasi guna tujuan penelitian ini dapat tercapai.

#### 4. Teknik Pengolahan Data.

Data-data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif – analisis. Hal pertama yang dilakukan adalah penulis akan mendeskripsikan penafsiran mengenai kisah Qarun dalam Al-Qur’ān menggunakan beberapa kitab tafsir kemudian menganalisisnya menggunakan teori tafsir *Maqāṣidī* dalam mencari aspek-aspek *Maqāṣid* yang terkandung di dalam ayat tersebut. kemudian menghubungkan teori tafsir *Maqāṣidī* dan *Qur’anic values*.

### H. Sistematika Pembahasan

Dalam bagian ini akan dipaparkan keseluruhan bab yang ada dalam penelitian ini. berikut adalah bab-bab yang akan ada dalam penelitian ini:

Bab pertama, berisi tentang pendahuluan yang menjelaskan gambaran umum dan pentingnya melakukan penelitian ini. pada bab ini berisi latar belakang masalah yang memaparkan tentang kerangka berfikir dalam penelitian yang akan dilakukan. Kemudian rumusan masalah, dimana dalam bagian ini berisi pertanyaan-pertanyaan yang nantinya akan dibahas pada bab-bab setelahnya. Selanjutnya telaah pustaka yakni berisi tentang keterangan-keterangan atau telaah dari literatur-literatur seperti jurnal, skripsi, buku-buku, kitab-kitab, dan literatur lainnya. Setelah itu metode penelitian yakni sebuah langkah untuk melakukan penelitian, dan terakhir

yakni sistematika pembahasan yaitu berupa penjelasan secara umum isi per-bab penelitian.

Bab kedua, berisi tentang pembahasan mengenai definisi ayat kisah dalam Al-Qur'ān (*qāṣaṣ Al-Qur'ān*), unsur-unsur yang ada pada *qāṣaṣ* Al-Qur'ān, Klasifikasi kisah yang ada dalam Al-Qur'ān, dan tujuan dari kisah yang ada pada Al-Qur'ān.

Bab ketiga, berisi tentang tinjauan umum tentang kisah Qarun dalam Al-Qur'ān. Pada bab ini, penulis memaparkan tentang historitas ayat, kemudian penulis juga mengutip mengenai penafsiran QS. Al-Qāṣaṣ [28]: 76-83 oleh beberapa ahli tafsir.

Bab keempat, berisi analisis terhadap aspek *Maqāṣid* yang terkandung dalam kisah Qarun dalam Al-Qur'ān pada QS. Al-Qāṣaṣ [28]: 76-83.

Bab kelima, bab ini merupakan bab terakhir yang berisi kesimpulan dari penulis tentang penelitian yang telah dipaparkan, serta berisikan saran untuk penelitian yang telah penulis paparkan.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Kisah Qarun dalam QS. Al-Qaṣaṣ [28]: 76-83 bukan hanya sebuah narasi historis, melainkan mengandung pesan mendalam yang relevan dengan kehidupan modern. Melalui pendekatan *Tafsir Maqāṣidī*, nilai-nilai dalam kisah ini dapat dianalisis berdasarkan prinsip *Maqāṣid al-Syari'ah* untuk menunjukkan tujuan utama syariat: kemaslahatan umat manusia.

Pertama, kisah ini menonjolkan pentingnya *hifẓ al-māl* (menjaga harta). Qarun gagal memahami bahwa kekayaan adalah amanah dari Allah yang seharusnya digunakan untuk kemaslahatan, bukan untuk membanggakan diri. Ketidakmampuannya menjaga harta dengan bijak mencerminkan pelanggaran prinsip ini, yang pada akhirnya menyebabkan kehancurannya. Dalam konteks modern, nilai ini mengingatkan kita untuk menggunakan kekayaan secara bertanggung jawab demi menciptakan keadilan sosial dan kesejahteraan bersama.

Kedua, kisah Qarun juga menyoroti *hifẓ an-nafs* (menjaga jiwa). Kesombongan dan ketergantungan Qarun pada duniawi merusak keseimbangan spiritualnya. Hal ini menjadi pelajaran bahwa menjaga integritas moral dan keseimbangan antara kebutuhan dunia dan akhirat adalah inti dari *maqāṣid*. Dengan demikian, kisah ini menegaskan pentingnya nilai spiritual yang mencegah manusia terjebak dalam materialisme dan hedonisme.

Ketiga, kisah ini menyoroti relevansi prinsip *hifz al-'aql* (menjaga akal). Qarun mengabaikan kebijaksanaan yang seharusnya membimbingnya dalam menggunakan kekayaannya. Dalam konteks modern, hal ini dapat diartikan sebagai pentingnya edukasi dan kesadaran dalam mengelola sumber daya untuk kemaslahatan, sehingga tidak terjerumus dalam pola pikir egois yang hanya mementingkan keuntungan pribadi.

Keempat, prinsip *hifz ad-dīn* (menjaga agama) juga tercermin dalam kisah ini. Qarun mengabaikan peringatan agama yang menyerukan keseimbangan antara aspek duniawi dan ukhrawi. Pesan ini relevan untuk mengingatkan manusia bahwa kehidupan yang selaras dengan ajaran agama akan membawa keberkahan, baik di dunia maupun di akhirat.

Kelima, kisah Qarun menggambarkan pentingnya *hifz al-bi'ah* (menjaga lingkungan). Ketidaktanggungjawabannya dalam memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya menunjukkan ketidakpeduliannya terhadap dampak ekologis dan sosial dari tindakannya. Dalam konteks modern, pesan ini menjadi pengingat agar manusia menjaga kelestarian lingkungan sebagai bagian dari tanggung jawab moral dan agama.

Kemudian relevansi nilai-nilai *Maqāṣid al-Syari'ah* dalam kisah ini terletak pada konteks sosial modern. Ketimpangan ekonomi, penyalahgunaan kekayaan, dan krisis moral yang sering terjadi menunjukkan betapa pentingnya memahami bahwa kekayaan bukanlah tujuan akhir, melainkan alat untuk mencapai keseimbangan dan

kemaslahatan. Kisah Qarun menjadi cermin bagi individu dan masyarakat untuk tidak mengulangi kesalahan yang sama.

Secara keseluruhan, Tafsir *Maqāṣidī* menunjukkan bahwa kisah Qarun memberikan panduan tentang bagaimana seseorang seharusnya mengelola kekayaan, menjaga keseimbangan antara dunia dan akhirat, serta mengedepankan tanggung jawab sosial. Dengan memegang prinsip-prinsip ini, umat manusia dapat menjalani kehidupan yang lebih bermakna dan selaras dengan tujuan syariat Islam.



## B. Kritik dan Saran

Setelah penelitian ini selesai, penulis sadar bahwa dalam penyajian dan analisa penulis masih memiliki banyak kekurangan. Penulis berharap bahwa akan ada penelitian selanjutnya yang mengkaji lebih dalam terkait kisah Qarun, terutama dalam Tafsir *Maqāṣidī*. Sehingga, penulis mengharapkan saran serta kritik yang bermanfaat. Selain itu, penulis harap penelitian ini mampu berguna khususnya untuk penulis dan masyarakat luas. Melalui karya ini, penulis juga berharap agar ada lebih banyak orang yang sadar seberapa pentingnya kita tidak bersikap sombong dan bermegah-megahan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah bin Muhammad bin Abdurahman bin Ishaq Al-Sheikh, *Tafsir Ibnu Katsir* Jilid 6, (Bogor: Pustaka Imam asy-Syafi'i 2004)
- Abdul Malik Karim Amrullah, *Tafsir Al-Azhar* Jilid 7, (Jakarta: Gema Insani Press 2015).
- Bahtiar, Sri Maryati, Tajudin Noor, dan Abdul Kosim, "Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Al-Qur'an dan Relevansinya dalam Kehidupan Sehari-hari (Studi Analisis Kisah Qorun QS Al-Qashhash Ayat 76-82), *Fondatia: Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol. 6, No. 3, 2022.
- Al Faruq, Umar, Miswah, dan Raisya Jasmine Azzahra, "Kisah Al-Qur'an" *Relinesia: Jurnal Kajian Agama dan Multikulturalisme Indonesia*, Vol. 3, No. 2, 2024.
- Fauziah, Wiwi dan Tri Faizah Anggraini, "Al-Quran dalam Diskursus Hedonisme: Analisis Kritis Ayat-ayat Hedonis dalam Tafsir Fi Zilail Quran Karya Sayyid Qutb", *Jurnal Contemporary Quran*, Vol. 2, No. 2, 2022.
- Habiburrahman, "Islam dan Kapitalisme; Titik Temu dan Kritik Dalam Al-Qur'an" *Indonesian Journal of Religion and Society*, Vol. 1, No. 1, 2019.
- Hamzah, Muchotob. *Studi Alquran Komprehensif*, (Yogyakarta: Gama Media 2003).
- Ibrahim Aji Muhammad, Farah Aisya Bela, "Tafsir Maqashidi Prespektif Abdul Mustaqim", *JIQTA: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, Vol.2, No.2, hlm.129
- Khoirunnisa, Aziza. "Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Kisah Qarun", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu, Bengkulu, 2020.
- Kamil, Hasan M. *Al-Qur'an wa al-Qissah al-Hadisah*, Beirut: dar al-Buhus al-Ilmiyah, 1970.
- Lestari, Endah Fitri. "Kisah Qarun dalam tafsir Lubab al-Ta'wil Fi Ma'ani al-Tanzil: (Studi Analisis Isra'iliyyat pada Q.S Al-Qasas ayat 76-83)", *Skripsi*, Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Bandung, 2021.
- Maulidiyah Izatul Muhidah, Aida Mushbirotuz Zahro, "Telaah Perbandingan Metode Tafsir *Maqāsidī* dan *Ma'nā cum Maghzā* dalam Penafsiran Al-Qur'an" *Jurnal Moderasi: the Journal of Ushuluddin and Islamic Thought, and Muslims Societies*, Vol.1, No.2, hlm.153.
- Mauluddin, Moh. Dan Nur Habibah, "Pola Hidup Sederhana dalam Kajian Tafsir Maudhu'i" *Al-Furqan*, Vol. 5, No. 2, 2022.
- Mustafa, Ichsan. "Relevansi Nilai-Nilai Akhlak Dalam Kisah Qarun dan Gaya Hidup Hedonisme (Studi Tafsir Al-Munir)", *Skripsi*, Fakultas Agama Islam UMY, Yogyakarta, 2020.

- Mustaqim, Abdul. “kisah Al-Qur’ān: Hakekat, Makna, dan Nilai-Nilai Pendidikannya”. *Ulumuna*, XV. 2011.
- Mustaqim, Abdul. “Argumentasi Keniscayaan Tafsir Maqāṣidī Sebagai Basis Moderasi Islam”, *Pidato Pengukuhan Guru Besar dalam Bidang Ulumul Qur’an UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, Yogyakarta, 16 Desember 2019.
- Al-Qurṭubī, Imam. *Tafsir al-Qurṭubī Jilid 13 terj.* Fathurrohman. Jakarta: Pustaka Azzam, 2007.
- Qutb, Sayyid. *Tafsir fi Zhilalil Qur’ān Jilid 9*, (Jakarta: Gema Insani 2004).
- Septiani, Wulan Fini. “Isra’iliyyat Dalam Tafsir Jami’ al-Bayan fi Ta’wil Al-Qur’ān Tentang Kisah Qarun Dalam Surah Al-Qaṣaṣ ayat 76-83”, *Skripsi*, Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Bandung, 2020.
- Setiono, “Pendidikan Akhlak dalam QS. Al-Qashash Ayat 76-81 Tafsir Al-Misbah Karya M. Quraish Shihab”, *Ulil Albab: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, Vol. 2, No. 2, 2023, hlm. 604-605.
- Shihab, M. Quraish. *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur’an*. Volume 10. Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- Subhan, Nur Ali. “Qashash Sebagai Materi dan Metode Pendidikan Akhlak: Kajian Tafsir QS Al-Lahab”, *Qalamuna: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama*, Vol. 11 No. 1, 2019.
- Surayya, Aya dan Mulizar, “Hedonisme Pada Kisah Qarun Perspektif Semiotika Roland Barthes” *Al Fawatih: Jurnal Kajian al-Qur’an dan Hadis*, Vol. 4 No. 2, 2023.
- Susilawati, “Nilai-Nilai Pendidikan Melalui Kisah Dalam Al-Qur’an”, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 1, No. 01, 2016.
- Sulaiman, Aprizal Ahmad, “Menggali “Ibrah” dari Qashash Al-Qur’an”, *Jurnal Studi Al-Qur’an dan Keislaman*, Vol. 5, No. 02, 2021.
- Aṭ-Ṭabarī, Ibnu Jarir. *Jāmi’ al-Bayān fi Tafsīr Al-Qur’ān terj.* Ahsan Askan. Jakarta: Pustaka Azzam, 2007.
- Ulya, Himmatul. “Studi Tafsir QS. Al-Qashash Ayat 76-82 (Perspektif Pendidikan Islam)”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo, Semarang, hlm. 67.
- CNN Indonesia, “Oxfam: Si Kaya Kian Kaya dan Miskin Makin Miskin Saat Corona,” diakses 14 Juli 2024. <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20210126181427-532-598684/oxfam-si-kaya-kian-kaya-dan-miskin-makin-miskin-saat-corona>
- Kompas.id, “Eksplorasi Pertambangan dan Ancaman Akhir Hayat Pulau-pulau Kecil,” diakses 28 Mei 2024.

<https://www.kompas.id/baca/riset/2023/09/09/eksploitasi-pertambangan-dan-ancaman-akhir-hayat-pulau-pulau-kecil-di-indonesia>

Kompas.com, "Korupsi Timah Rp 271 T dan Momentum Pembenahan Sektor SDA", diakses 19 Mei 2024. <https://nasional.kompas.com/read/2024/04/17/10304861/korupsi-timah-rp-271-t-dan-momentum-pembenahan-sektor-sda?page=all>.

NU Online, "Al-Qashash: 76", diakses 20 Juni 2024. <https://quran.nu.or.id/al-qashash/76>

Pusat Edukasi Anti Korupsi, "Tiga Kasus Korupsi dengan Kerugian Negara Terbesar di Indonesia", diakses 15 Agustus 2024. <https://aclc.kpk.go.id/aksi-informasi/Eksplorasi/20231120-tiga-kasus-korupsi-dengan-kerugian-negara-terbesar-di-indonesia>



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA